

PENANAMAN NILAI KEPEDULIAN SOSIAL MELALUI PEMBIASAAN SEDEKAH PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 1 TATURA PALU

Revatus Sofiah¹, Sri Dewi Lisnawaty², Ufiyah Ramlah³
sofiahrevatus@gmail.com¹, sridewi_lisnawaty@iainpalu.ac.id², ufiyahr@gmail.com³
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data yang melibatkan guru serta peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, yang pertama bentuk kepedulian sosial yang ada di SD Negeri 1 tatura palu terdapat lima bentuk utama yaitu tolong menolong, Tenggang rasa, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia. Kedua dampak kepedulian sosial sangat berdampak positif bagi peserta didik, meningkatkan sikap hidup gotong royong, terjalannya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan peserta didik, menghilangkan jurang pemisa antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan, menghilangkan rasa dengki dan dendam, dan dapat mempengaruhi sikap peserta didik di luar sekolah yang ada di dalam diri peserta didik. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah, program tersebut telah terlaksana dengan baik dan faktor pendukung utama dalam keberlangsungan penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah pada peserta didik di SD Negeri 1 Tatura Palu adalah kesadaran dan komitmen yang kuat dari peserta didik dan wali kelas. Kesadaran ini merupakan kunci utama dalam memastikan keberlangsungan program penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah. Serta dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen peserta didik untuk berbagi dan peduli terhadap satu sama lain.

Kata Kunci: Nilai Kepedulian Sosial, Pembiasaan Sedekah, Peserta Didik.

ABSTRACT

This type of research is qualitative research using a descriptive approach method. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and data verification involving teachers and students. Based on the results of the study, the first form of social care in SD Negeri 1 tatura hammer there are five main forms, namely helping, tolerance, tolerance, social action, and noble character. Second, the impact of social care has a very positive impact on students, increasing the attitude of living together, establishing a close inner relationship, fostering harmony and togetherness of students, eliminating the gap between the poor and the rich, realizing unity and unity, eliminating spite and resentment, and can affect the attitude of students outside of school within students. The implication of the research shows that the cultivation of the value of social care through habituation of alms, the program has been well implemented and the main supporting factor in the sustainability of the cultivation of the value of social care through habituation of alms to students at SD Negeri 1 Tatura Palu is the strong awareness and commitment of students and homeroom teachers. This awareness is the main key in ensuring the sustainability of the program of instilling the value of social care through habituation of alms. As well as being able to increase students' awareness and commitment to share and care for each other.

Keywords: Social Care Value, Almsgiving Habituation, Students.

PENDAHULUAN

Di era milenium, zaman cangguh saat ini, manusia tetap diharapkan memiliki kepedulian sesama manusia lainnya tanpa memandang suku, budaya, agama, ras, dan adat

istiadat. Kepedulian sosial sangat penting dalam kehidupan manusia sebab manusia tidak bisa hidup sendiri melainkan dengan bantuan manusia lainnya. Kepedulian sosial juga dapat membentuk karakter individu. Dalam menanamkan nilai kepedulian sosial terhadap peserta didik bukan hal yang mudah, dibutuhkan berbagai upaya salah satunya adalah melalui pembiasaan sedekah. Dalam konteks penelitian ini akan membicarakan tentang nilai kepedulian sosial melalui sedekah.

Pedulil sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Dimana Sikap merupakan reaksi perasaan seseorang terhadap objek yang dibuktikan dengan perlakuan tanpa mengharapkan balasan apapun. Masalah kepedulian sosial merupakan kesadaran sosial yang mempunyai kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial, hal tersebut sangat tergantung dari bagaimana empati terhadap orang lain. Dalam Hal ini seseorang yang telah memiliki sikap peduli merupakan orang yang telah mampu memahami nilai-nilai sosial yang diwujudkan melalui tindakan, dengan demikian melahirkan keharmonisan dan rasa kekeluargaan. Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang bantuan bencana alam dan tolong menolong.

Manusia secara naluriah memiliki kecenderungan untuk peduli terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya yang saling menguntungkan dengan orang lain dan membangun komunitas yang solid. Nilai peduli sosial merupakan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial, yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Salah satu bentuk kepedulian sosial peserta didik berbagi makanan dengan teman, dapat membentuk kepribadian yang baik. Mengumpulkan uang dan barang untuk korban bencana alam, bertujuan untuk membentuk jiwa sosial dari siswa sejak dini.

Pendapat tersebut diatas Penulis memahami bahwa, kepedulian sosial merupakan reaksi perasaan seseorang atau kesadaran sosial terhadap makna sosial dan dibuktikan dengan perlakuan tanpa mengharapkan balasan apapun sehingga melahirkan keharmonisan dan rasa kekeluargaan terhadap sesama manusia. Nilai kepedulian sosial penting untuk dimiliki oleh setiap orang baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Diantara nilai kepedulian sosial yaitu mempunyai perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu, menghormati, memahami, menggambarkan kebutuhan, keinginan, dan ketuntasan sosial lain.

Kesemuanya ini dapat mempengaruhi hubungan sosial, kesehatan mental, dan prestasi akademik peserta didik.

Kesadaran sosial pada diri tidak lahir begitu saja namun membutuhkan proses latihan dan didikan, khususnya pada peserta didik perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar peserta didik memiliki perilaku yang baik terhindar dari sifat negatif. Banyak cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai kepedulian sosial pada peserta didik diantaranya melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong, berbagi makanan dengan teman dan lain sebagainya.

Penanaman nilai kepedulian sosial sangat penting ditanamkan terhadap peserta didik ditingkat sekolah dasar, di mana sekolah dasar merupakan pondasi awal untuk membentuk kecerdasan sosial peserta didik dan kecerdasan lainnya. Adapun metode yang dilakukan bervariasi yang terpenting dari semua itu pemahaman tentang tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik, salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial yaitu melalui sedekah sesuai dengan pandangan peneliti terdahulu.

Penelitian terkait Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada TK ABA Karangtuang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program Jum'at bersedekah untuk membentuk karakter anak usia dini di TK ABA Karangtuang dilakukan dengan mengaktualisasikan empat fungsi manajemen, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Program Jum'at bersedekah di TK ABA Karangtuang telah mampu membentuk karakter anak yang memiliki kepedulian sosial serta kemampuan berkomunikasi yang penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.

Hasil penelitian yang dikemukakan di atas telah membuktikan bahwa nilai-nilai kepedulian sosial melalui program sedekah jum'at dapat membentuk karakter baik pada anak usia dini, dengan program sedekah jum'at dapat membiasakan diri membantu sesama manusia lainnya. Anak yang mempunyai kepedulian sosial dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh orang lain dengan tujuan kebaikan sesama manusia, serta dapat berkomunikasi dengan penuh kesopanan dan kesantunan dengan sesama.

Kegiatan sedekah juga telah dilaksanakan di SDN 1 Tatura Palu. Berdasarkan hasil observasi Penulis bahwa di SDN 1 Tatura Palu pelaksanaan sedekah rutin dilakukan setiap hari jum'at, kegiatan ini merupakan salah satu program Bimbingan Iman dan Takwa (BIMTAK). Pelaksanaanya peserta didik memberikan donasi langsung kepada Masyarakat, sumbangan yang diberikan berasal dari peserta didik dan juga para partisipan sekolah yang menitipkan makanan. Pelaksanaan sedekah peserta didik memberikan langsung donasinya baik berupa makanan ataupun uang kepada masyarakat yang membutuhkan, yang dilakukan setiap satu minggu satu kali pada hari jum'at dengan sasaran masyarakat yang berbeda-beda, setelah membagikan sedekah peserta didik bersama guru pendamping melaksanakan sholat dhuha berjama'ah sebagai ungkapan syukur karena telah diberikan kesempatan untuk berbagi, pembiasaan sedekah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai Agama dan sosial serta meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat.

Di zaman sekarang ini sedekah bisa menjadi lebih mudah tidak hanya terbatas pada perbuatan fisik seperti memberikan uang atau benda, tetapi juga dapat berupa perbuatan yang tidak kasat mata seperti waktu, tenaga, dan pikiran. Berbagi pengetahuan dan informasi melalui media sosial untuk membantu orang lain dan berdonasi ke organisasi amal melalui platform online juga disebut dengan sedekah. Guru selaku penggerak pendidikan tentunya selalu memberikan memotivasi kepada peserta didik agar terus semangat melakukannya dan memahami makna bersedekah dan juga membangun kerjasama yang baik terhadap orang tua siswa, namun kenyataannya dilapangan sebagian besar guru belum terlibat dalam pembagian sedekah di setiap hari jum'at yang telah di programkan dan juga Sebagian besar guru belum sepenuhnya memahami tentang nilai sedekah terhadap peserta didik dan belum menggerakkan, memotivasi peserta didik dalam melakukan sedekah atau berbagi terhadap sesama baik dalam program sedekah jum'at ataupun keseharian peserta didik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Kegiatan sedekah belum maksimal dilakukan karena sebagian orang tua maupun guru kurang berpartisipasi bersama peserta didik menyerahkan sedekah kepada masyarakat, tujuan dilakukannya program sedekah di setiap hari jum'at yaitu untuk menumbuhkan empati peserta didik agar saling peduli dan saling berbagi terhadap sesama.

Berdasarkan fenomena tersebut diatas menjadikan Penulis tertarik membahas judul tentang "Penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah di SD Negeri 1 Tatura Palu". Konteks penelitian ini yang menjadi fokus penelitian Penulis adalah peserta didik. Dengan demikian penelitaian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sikap dan karakter khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Selanjutnya menurut Sodik dkk bahwa "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah yang menggunakan pengumpulan data, analisis."

Pandangan ini menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami secara mendalam terhadap suatu masalah, yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian kualitatif yang hasilnya lebih menekankan kepada makna dari pembahasan.

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang sedang berlangsung).

Dalam konteks penelitian Penulis menjadikan sample adalah peserta didik kelas 3A dengan jumlah peserta didik sebanyak 26, dan semuanya rutin mengikuti kegiatan sedekah yang telah di programkan oleh kelas. Sesuai hasil pengamatan dan wawancara Penulis terhadap guru yang membina peserta didik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah di SD Negeri I Tatura Palu

Kepedulian sosial merupakan akhlak terpuji yang harus hidup dalam jiwa setiap orang. Kepedulian seseorang memiliki dampak positif bagi diri sendiri yaitu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Menjalani kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sosial. Interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar membentuk kita menjadi individu yang memiliki rasa empati dan kepedulian terhadap sesama. Salah satu cara untuk menanamkan nilai kepedulian sosial adalah melalui pembiasaan sedekah. Sedekah, sebagai bentuk konkrit dari kepedulian sosial, dapat membantu membentuk karakter individu yang lebih peduli dan berempati terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bapak Ramadhan menyatakan bahwa:

"Dampak dari adanya pembiasaan bersedekah berbagi di sekolah maupun di luar, dia punya perubahan sikap di luar jadi ada sifat pedulinya terhadap teman-temannya yang di luar, di lingkungan juga. Makanya penting sekali kita biasakan kepada peserta didik".

1. Dampak kepedulian sosial

Kepedulian sosial memiliki dampak yang positif bagi kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan dengan peduli terhadap orang lain, seseorang akan lebih mampu merasa dihargai, diterima, dan memiliki tempat yang nyaman dalam kelompok atau komunitasnya. Dalam wawancara yang di lakukan oleh Penulis kepada ibu Masriani mengatakan:

"Kepedulian sosial yang ada di SD Negeri I tatura palu terdapat tujuh dampak utama yaitu terwujudnya sikap hidup gotong royong, terjalinnya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan, menghilangkan rasa dengki dan dendam, dan mempengaruhi sikap peserta didik di luar sekolah".

Penulis menelusuri daripada data-data di lapangan dengan mendatangi informan yang bisa memberikan data.

a. Terwujudnya sikap hidup gotong royong

“Kalau dampaknya pasti bagus sekali untuk mereka karna kepedulian sosial ini peduli terhadap orang lain bukan hanya untuk dirinya sendiri seperti kita melakukan sedekah nah anak-anak bergotong royong untuk mengsucceskan kegiatan sedekah ini, dimulai dari menyiapkan konsumsi, berbagi bersama-sama. Bukan hanya itu mereka juga bergotong royong dalam kelas seperti membersihkan kelas, membantu temannya yang kurang paham dengan Pelajaran”.

Ibu masriani sebagai pendidik di SD Negeri 1 Tatura Palu khususnya sebagai wali kelas 3A. Sudah memahami dan tau betul bagaimana sifat peserta didik, yang memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi dan selalu berusaha untuk membantu orang lain, baik dalam kegiatan sedekah maupun dalam kegiatan sehari-hari di kelas. Dengan demikian, Ibu Masriani dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk lebih meningkatkan rasa kepedulian sosial mereka dan mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dan berkontribusi pada masyarakat, serta membentuk karakter yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

Hal senada juga disampaikan oleh Fathar selaku peserta didik di kelas 3A yang menyatakan bahwa:

“Saya dan teman-teman mengikuti sedekah setiap hari jum'at kami berbagi makanan bersama-sama naik mobil seru sekali bisa jalan jalan juga dan kami bergantian kasikan nasi ke pemulung. Kita di kelas ada jadwal piket untuk membersihkan sekolah, dan saya bersama teman piketku kita bagi-bagi tugas ada yang menyapu ada yang memperbaiki meja, dan mengepel”.

Hal senada juga disampaikan oleh Nafia sebagai peserta didik di kelas 3A menyatakan bahwa:

“Kalau sudah waktu solat juga kami sama-sama untuk menyediakan tempat solat, menarik tikar dan kalau sudah selesai kami rapikan kembali. Saya dan teman-teman selalu bergantian untuk merapikannya, yang laki-lakinya mereka bergantian untuk adzan dan yang menjadi imam”.

Mencermati hasil wawancara diatas, Penulis memahami bahwa dampak kepedulian sosial bagi peserta didik nampak begitu jelas membuat peserta didik lebih peduli dan memahami pentingnya membantu orang lain, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kerja sama di antara mereka. Saling membantu pekerjaan satu sama lain, sehingga mereka dapat menjadi individu yang lebih peduli, tangguh, dan berorientasi pada kepentingan bersama. Hal tersebut ternyata sesuai dengan pendapatnya Alfred Adler yang mengatakan juga bahwasanya dengan peduli terhadap orang lain, pastinya kita akan merasa lebih di hargai, diterima, dan memiliki tempat yang nyaman di dalam suatu kelompok.

Hasil pengamatan Penulis di lapangan benar adanya, peserta didik khususnya dua informan tersebut sangat aktif dalam bergotong royong dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga menunjukkan bahwa kepedulian sosial yang ditanamkan telah menjadi bagian dari perilaku dan karakter mereka. Setiap hari peserta didik melakukan solat berjama'ah bersama di dalam kelas.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kemampuan untuk memahami dan menghargai kebutuhan orang lain, sehingga mereka dapat berinteraksi secara efektif dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

b. Terjalannya hubungan batin yang akrab

Hasil pengamatan Penulis di lapangan benar adanya, bahwa informan memiliki kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya dan

memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari cara informan berinteraksi dengan teman-temannya, di kelas maupun di luar kelas serta kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukannya dan merasa gelisah ingin selalu berbagi dan membantu teman-temannya yang membutuhkan. Terjalannya hubungan batin yang akrab antara individu satu dengan yang lain merupakan hal yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Dalam konteks pendidikan, hubungan batin yang akrab antara peserta didik dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membangun karakter yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta didik yaitu najwa kelas 3A yang menyatakan bahwa:

“Iya, saya merasa sangat nyaman dan senang berada di kelas ini. Saya punya banyak teman yang selalu membantu. Saya juga selalu berusaha untuk menjadi teman yang baik dan membantu mereka jika mereka membutuhkan. Kadang juga saya merasa kesulitan untuk memahami apa yang mereka inginkan atau butuhkan. Tapi saya selalu mencoba untuk berbicara dengan mereka dan meminta mereka untuk kasih tahu apa yang mereka butuhkan dan saya merasa sangat senang membantu mereka. Saya merasa sangat bahagia ketika bisa berbagi dengan orang yang membutuhkan. Apalagi mereka ketika kita berikan makanan mereka tersenyum dan mendoakan kebaikan untuk kita”.

Mencermati hasil wawancara diatas, Penulis memahami bahwa dampak kepedulian sosial bagi peserta didik nampak begitu jelas terjalannya hubungan batin yang akrab membuat peserta didik merasa nyaman, senang, dan bahagia dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, kepedulian sosial juga membuat peserta didik merasa memiliki tanggung jawab untuk membantu orang lain dan berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepedulian sosial dapat membangun karakter yang positif dan memperkuat hubungan sosial di kalangan peserta didik.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki kepribadian yang peduli, empati, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Informan juga memiliki keinginan untuk selalu berbagi dan membantu orang lain, terutama teman-temannya yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa informan memiliki karakter yang positif dan peduli terhadap orang lain, yang merupakan hasil dari kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, informan juga menunjukkan kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya, baik di kelas maupun di luar kelas.

c. Menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan

Kerukunan dan kebersamaan merupakan dua hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Hasil pengamatan Penulis di lapangan benar adanya bahwa informan dan teman-temannya memiliki kebiasaan yang sangat baik, yaitu selalu makan bersama di dalam kelas setiap selesai berbagi. Kebiasaan ini dilakukan setiap hari dan telah menjadi tradisi di kalangan mereka. Selain itu, Penulis juga mengamati bahwa kebersamaan mereka tidak hanya terbatas pada saat berbagi dan makan bersama, tetapi juga saat mereka berada di dalam mobil. Mereka terlihat sangat senang dan nyaman berada di tengah-tengah teman-temannya, yang lebih mengagumkan lagi adalah bahwa di dalam kelas, mereka tidak memandang perbedaan agama, suku, atau latar belakang. Mereka semua berinteraksi dengan sangat baik dan saling menghargai, sehingga menciptakan suasana yang sangat harmonis dan menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh Najwa selaku peserta didik, yang menyatakan bahwa:

“Setiap harinya, saya selalu berusaha untuk menjadi teman yang baik dan membantu teman-teman saya. Saya sangat senang kalau kami makan bersama, bermain bersama dan belajar bersama, saya juga berusaha untuk menghargai perbedaan yang ada sama kami seperti dia beragama kristen , hindu, baik dalam hal pendapat. Saya

berpikir bahwa perbedaan-perbedaan tersebut sesuatu yang berharga, dan bukan sesuatu yang harus dibenci atau dihindari. Ibu guru bilang kita juga harus saling memahami bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda”.

Membuktikan hal yang diungkapkan oleh peserta didik tersebut, Penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas Ibu Masriani yang menyatakan bahwa:

“Kebersamaannya peserta didik sangat bagus, saya berusaha untuk menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan di kelas dengan cara membangun hubungan yang baik dengan mereka. Saya membiasakan mereka setelah berbagi untuk makan bersama agar mengembangkan rasa kebersamaan dan kesatuan di antara mereka dengan makan bersama, mereka dapat berinteraksi secara lebih santai dan akrab, serta membangun hubungan yang lebih erat satu sama lain. Saya juga membiasakan mereka untuk berdiskusi dan berbagi pendapat tentang berbagai topik, sehingga mereka dapat memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara mereka”.

Mencermati hasil wawancara kedua informan di atas, Penulis memahami bahwa dampak kepedulian sosial bagi peserta didik nampak begitu jelas, kerukunan dan kebersamaan membuat peserta didik merasa lebih percaya diri dan berani untuk berbicara dan berbagi pendapat. Mereka juga dapat membangun hubungan yang lebih erat dengan teman-temannya, sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih harmonis dan menyenangkan di kelas.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan dan teman-temannya telah berhasil menciptakan suasana yang sangat harmonis dan menyenangkan di kelas, serta memiliki kebiasaan yang sangat baik dalam membangun kebersamaan dan kerukunan. Dengan demikian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa informan dan teman-temannya telah menunjukkan contoh yang sangat baik dalam membangun kepedulian sosial, kebersamaan, dan kerukunan di kelas. Mereka telah berhasil menciptakan suasana yang sangat harmonis dan menyenangkan, serta memiliki kebiasaan yang sangat baik dalam membangun kebersamaan dan kerukunan.

d. Menghilangkan jurang pemisahan antara si miskin dan si kaya.

Hasil pengamatan Penulis di lapangan benar adanya bahwa peserta didik berteman dengan semua teman di kelasnya tanpa memandang ekonomi, agama dan lain-lain. Tempat duduk mereka yang terdiri dari perempuan dan laki-laki dipisahkan, namun hubungan pertemanan mereka tidak terpisahkan oleh perbedaan jenis kelamin atau latar belakang. Meskipun mereka berteman baik, mereka tetap menjaga batasan ketika bermain atau berinteraksi dengan lawan jenis yang bukan muhrim. Berikut ini hasil wawancara bersama Fathar, Nafia, dan Najwa selaku peserta didik di kelas 3A, sebagai berikut:

“Saya senang sekali berteman dengan teman-teman kelasku, jadi tambah banyak deh teman-temanku dan saya berteman tidak membedakan ekonomi karna kita sama saja. Saya dan teman-temanku saling membantu, dan saling menghargai tidak saling membedakan. Gak ada yang beda, ibu guru bilang kita semua sama-sama anak sekolah yang ingin belajar dan bersenang-senang bersama jadi tidak boleh memilih-milih teman”.

Mencermati hasil wawancara ke tiga informan diatas, Penulis memahami bahwa pertemanan yang tidak membedakan ekonomi dan latar belakang dapat menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan di sekolah. Mereka dapat saling membantu, saling menghargai, dan bersenang-senang bersama tanpa memandang perbedaan. dan tanpa ada rasa iri, dengki, atau merasa lebih baik dari yang lain. Dengan demikian, mereka dapat menciptakan lingkungan yang lebih positif, dan lebih menyenangkan bagi semua orang.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki hubungan pertemanan yang sangat baik dan harmonis, yang tidak dipengaruhi oleh perbedaan ekonomi, agama, jenis kelamin, atau latar belakang. Mereka dapat menjaga batasan dan menghormati perbedaan, sehingga menciptakan lingkungan yang positif dan menyenangkan bagi semua orang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya toleransi, empati, dan menghargai perbedaan.

e. Terwujudnya persatuan dan kesatuan

Hasil pengamatan Penulis benar adanya bahwa informan selalu bekerja sama dalam menyelesaikan program sedekah, dimulai dari menyiapkan makanan dan membagikan kepada orang lain, mereka selalu kerja sama dalam hal apapun, tidak saling memandang agama dan lain-lain. Persatuan dan kesatuan merupakan dua konsep yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keduanya merupakan fondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis, adil, dan makmur. Persatuan dan kesatuan memungkinkan kita untuk mengesampingkan perbedaan dan memfokuskan pada tujuan bersama, yaitu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas Ibu Masriani menyatakan bahwa:

“Mereka punya semangat persatuan dan kesatuan yang luar biasa. Apalagi saat mereka mau melaksanakan sedekah pasti mereka sangat senang dan kompak. Mereka selalu kerja sama, saling bantu, dan menghargai perbedaan. Contohnya, ketika anak-anak dari latar belakang yang beda-beda itu bekerja sama untuk membuat karya yang keren. Mereka juga selalu menghargai pendapat dan ide teman-temannya. Saya biasanya memberikan tugas kelompok kepada mereka tujuannya agar mereka bisa kerja sama, saling membantu, dan menghargai pendapat teman-temannya. Dengan begitu, mereka bisa belajar tentang pentingnya persatuan dan kesatuan”.

Membuktikan yang diungkapkan oleh guru tersebut, Penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang membenarkan pernyataan yang diungkapkan oleh guru, seperti yang diungkapkan oleh Nafia, Najwa dan Fathar selaku peserta didik yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu mencoba untuk bekerja sama dengan teman-teman saya, baik dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah kan biasanya ibu guru kasi kita tugas membuat kerajinan jadi kita buat sama-sama. Saya juga selalu berusaha untuk menghargai pendapat dan ide teman-teman saya. Kita biasanya berbagi makanan ke pemulung, kita punya tujuan yang sama, Kita bisa saling bantu dan dia senang, jadi kita bisa sukses dan bahagia bareng-bareng deh”.

Mencermati hasil wawancara ke empat informan diatas, Penulis memahami bahwa semangat persatuan dan kesatuan dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Melalui kerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan, mereka dapat mencapai tujuan yang sama dan merasakan kebahagiaan bersama. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat berperan penting dalam mengembangkan semangat persatuan dan kesatuan di kalangan peserta didik.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang sangat kuat dan menginspirasi, yang tidak hanya mempengaruhi kehidupan mereka sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi orang lain di sekitar mereka. Mereka telah menunjukkan bahwa dengan kerja sama, saling membantu, dan menghargai perbedaan, mereka dapat mencapai tujuan yang sama dan merasakan kebahagiaan bersama. Ini adalah contoh nyata bahwa persatuan dan kesatuan dapat menjadi kenyataan jika kita semua memiliki kemauan dan komitmen untuk mencapainya.

f. Menghilangkan rasa dengki dan dendam

Hasil pengamatan Penulis benar adanya bahwa informan tidak mempunyai rasa tidak nyaman mereka tetap berteman dan saling menyemangati satu sama lain. Rasa dengki dan dendam, dua perasaan yang sering kali terjalin bersama. Keduanya dapat menjadi racun yang berbahaya bagi diri kita sendiri, merusak jiwa dan menghancurkan hubungan. Rasa dengki dapat membuat kita merasa tidak puas dengan keberhasilan orang lain, sedangkan rasa dendam dapat membuat kita merasa ingin membalas dendam kepada orang lain yang telah menyakiti kita. Berikut ini hasil wawancara bersama Najwa selaku peserta didik di kelas 3A, sebagai berikut:

“Kalau temanku di kelas mendapatkan nilai lebih bagus dari saya, saya tidak merasa iri sama dia, berarti saya harus lebih rajin lagi belajar. Biasanya ada juga temanku yang merasa gagal saya bilang sama dia, tetap semangat jangan menyerah pasti kita juga bisa. Saya juga tidak dendam sama mereka, ibu guru bilang kita tidak boleh saling dendam karena tidak baik. Saya malah merasa senang bisa belajar dari kelebihan mereka dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi, dengan begitu, kita semua bisa saling mendukung dan menjadi teman yang baik”.

Mencermati hasil wawancara informan diatas, Penulis memahami bahwa memiliki sikap yang sangat positif dalam menghadapi situasi di mana temannya lebih sukses darinya. Informan tidak merasa iri atau dendam, melainkan menggunakan kesempatan tersebut sebagai motivasi untuk belajar dan meningkatkan diri. Informan juga menunjukkan empati dan dukungan terhadap temannya yang merasa gagal, dan berusaha untuk menjadi teman yang baik dan saling mendukung.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki karakter yang baik, seperti empati, kerja sama, dan kesabaran, serta memiliki sikap yang positif dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Informan juga menunjukkan kemampuan untuk mengelola emosi dan perilaku secara efektif, sehingga dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan teman-temannya dan mencapai kesuksesan secara individu.

g. Dapat mempengaruhi sikap peserta didik di luar sekolah

Pendidikan di sekolah tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap yang baik. Namun, pengaruh pendidikan di sekolah tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah saja, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik di luar sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Masriani sebagai wali di kelas 3A, yang menyatakan bahwa:

“Ya alhamdulillah, ada anak yang bercerita ke saya dampaknya ini positif sekali jadi dia cerita “ibu kalau saya ba jalan-jalan sama mamaku ada orang yang puntungkah tanganya, yang mengemis, itu baru saya bilang sama mamaku, mama kita kasi uang itu orang ma, dan kadang juga kalau ada kue atau nasi dos kami berikan ke dia juga” memperlakukan temannya juga dia bagus di kelas ataupun di luar kelas”.

Hal senada juga di sampaikan oleh Nafia sebagai peserta didik di kelas 3A yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu berbagi dengan ade-adeku dirumah juga bu kalau saya ikut mamaku ke kantornya kita ketemu sama orang yang puntung, orang pengemis dan yang naik becak kami kasikan dia uang. Biasanya juga mamaku setiap jum'at berbagi makanan sama orang biar hanya berapa bungkus bu”.

Mencermati hasil wawancara informan diatas, Penulis memahami bahwa Peserta didik telah menunjukkan perilaku peduli dan berempati terhadap orang lain yang membutuhkan. Mereka telah mempraktikkan nilai-nilai kepedulian sosial yang telah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga berperan penting dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial pada anak-anak dengan memberikan contoh dan memfasilitasi kegiatan

berbagi. Kegiatan berbagi dan peduli terhadap orang lain telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa informan memiliki Kesadaran dan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai kepedulian sosial. Perilaku peduli dan berempati terhadap orang lain yang membutuhkan. Dukungan yang kuat dari orang tua dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial. Dengan demikian, Penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya penanaman nilai kepedulian sosial di sekolah telah menunjukkan hasil yang positif dan berdampak pada perilaku peserta didik di luar sekolah.

Hasil dari temuan peneliti yang dijadikan sebagai kebaruan (Novelty) penelitian bahwa dari ke 6 indikator tersebut semua terjadi di lapangan bahkan Penulis menemukan satu kebaruan dari teori tersebut yaitu dapat mempengaruhi sikap peserta didik di luar sekolah. Seperti peserta didik mempunyai kesadaran sendiri untuk berbagi kepada saudara dan orang lain, dimana menimbulkan kesadaran peserta didik bukan hal yang mudah dan peserta didik mampu dapat memiliki sifat kesadaran tersebut.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan analisis yang telah Penulis paparkan sebelumnya tentang “Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Sedekah pada peserta didik di SD Negeri 1 Tatura Palu “, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara garis besar, penanaman nilai kepedulian sosial melalui pembiasaan sedekah sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sejak dini karena dapat membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab, mengembangkan empati dan kesadaran akan kebutuhan orang lain, meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dan membantu orang lain, membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera, serta mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang aktif dan peduli terhadap lingkungan sekitar.
2. Bentuk kepedulian sosial yang ada di SD Negeri 1 tatura palu terdapat lima bentuk utama yaitu tolong menolong, Tenggang rasa, Toleransi, Aksi sosial, dan berakhlak mulia.
3. Dampak kepedulian sosial sangat berdampak positif bagi peserta didik tentunya sangat meningkatkan sikap hidup gotong royong, terjalinnya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan peserta didik, menghilangkan jurang pemisa antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan, menghilangkan rasa dengki dan dendam, dan dapat mempengaruhi sikap peserta didik di luar sekolah yang ada di dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in. Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial, Jurnal Ijtimaiya Vol.1 No.1 Juli-Desember 2017.
- Adler Alfred, Understanding Human Nature, 1928.
- Aisyi Rihadatul. Pembiasaan Infaq Dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD IT Darul Quran Mulia. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Al Rasyidin. Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Karangka Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Praktik Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media Printis. 2012.
- Al-Muchtar, Suwarma. Dasar Penelitian Kualitatif, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015.
- Alquran dan Terjemahnya Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2010.
- Alquran Kementerian RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah. Tahun 2013.
- Amin, Muhammad Maswardi. Membangun Pribadi Berbudhi Pekerti, Yogyakarta : Calpulis,

- 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsini, Yenti. Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Mudabbir*, 3 No. 2, 2023.
- B, Alma. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Burhan Bunggin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearif Penguasaan Model Aplikasi Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada*, 2015.
- Hamdan i. Sedekah Jum'at Sebagai Media Pengembangan Pendidikan Spiritual Masyarakat Studi Di Masjid Baburrahmah Kota Langsa. *LENTERA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* Vol. 4 No. 1, Januari – Juni 2022.
- Irma, Ade. dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif Case Study Jakarta: CV Trans Info Media*. 2019.
- Isnawati, Nurlaela. *Sepuluh Amal Shalih Yang Membuat Tubuh Selalu Sehat* Jogjakarta: Sabil, 2013.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif*, (dalam N. Nasution, *Eksistensi M-Radio Terhadap Perkembangan Teknologi Dan Informasi*, *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2017), 60.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2010.
- Khalid, Amru. *Tampil Menawan dengan Akhlak Mulia*, Jakarta :Cakrawala Publishing, 2008.
- Modul Taqwa, Materi Quran Hadits Kelas 8 MTS, Jakarta : CV akik pusaka, 2013.
- Moleong, *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Muin, Fatkhul dan Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal Disandur Dari Kitab:Min Ajaib As Sadaqah Semarang : Aneka Ilmu*, 2023.
- Muin, Fatkhul. dan Nur Syuhud, *Cara Mudah Untuk Beramal*, 2023.
- Munawaroh Miftahul, *Peran Pembiasaan Infak untuk Membentuk Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Kelas III Di MIN 1 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2014.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. 204
- Purnomo, Hari Eko. *Tesis Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga*. 2018.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Ratna, Rodyah Salis. *Kegiatan Jum'at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di SMAN 1 Jenangan Ponorogo*, 2020.
- Rofiqoh Rizkiyana, Nurul Mubin, Ahmad Robihan. *Analisis Kegiatan Jumat Berkah Dalam Meningkatkan Kesadaran Bersedekah Siswa Mi Maarif Budiluhur Kertek Wonosobo*. Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah. 2017.
- Rosyid, Fathor. *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik*, (Cet. I; Kendiri: Nadi Pustaka, 2015), 96-97.
- Saraswati Juli Ade, Dhi Bramasta, Karma Iswasta Eka. *Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Vol. 1 No1. Maret 2020.
- Saraswati, Juli Ade. dkk. *Nilai kepedulian sosial siswa sekolah dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan dasar*. Vol. 1 No 1. Maret 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, Jogjakarta: Usaha Keluarga, 2004.
- Sukmawati Ema, Imam Tabroni, *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Peserta Didik*:

- Pembiasaan melalui Program Jum`at Berbagi, Indonesian Journal of Psychology and Behavioral Science MENTAL Vol. 1 No. 1, 2023.
- Susetya, Wawan. Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh Jakarta Selatan : Oryza, 2014.
- Triyatmini, Kepedulian Sosial, Online, <http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial/>, 2011, Diakses pada 12 Febuari 2017.
- Wibowo Agus, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Winarto, E. M. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani, Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Wiyani, Ardi Novan. Riris Eka Setiani , Manajemen Program Jum`at Bersedekah Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 4, No 2, April 2021.
- Yunus, Mahmud. Kamus Arab – Indonesia Jakarta : PT. Mahmud Yunus, Wadzuriyah, 1990.
- Yuwono, Trisno dan Pius Abdullah, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis Surabaya : Arkola, 1994.
- Zuchdi Darmiati dalam Tabi`in. Menumbuhkan sikap peduli pada anak melalui interaksi kegiatan sosial. Journal of Social Science Teaching. 2017.
- Zuchdi Darmiyati, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. Jurnal ijtimaiya, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.